



Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP N 16 Semarang

Melia Dwi Utami¹, Martien Herna Susanti²

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Abstrak

Keywords:

Implementation, Creative Dimensions of Pancasila Student Profiles, Pancasila Education

Sejarah Artikel:

Diterima
Disetujui

Tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP N 16 Semarang, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan project. Terdapat enam klasifikasi taksonomi Bloom dalam menciptakan kreativitas peserta didik dan dua alur perkembangan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila: peserta didik mampu menghasilkan ide atau gagasan orisinal dan menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal.

Profil pelajar Pancasila adalah bagian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Terjadinya perubahan kehidupan dinamis mempengaruhi sistem pendidikan di Indonesia permasalahan penerapan pembelajaran salah satunya profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka menarik diteliti untuk mengetahui bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP N 16 Semarang.

Kata kunci: Implementasi, Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Pancasila

Abstract

The Pancasila student profile is part of realizing national education goals. The occurrence of dynamic life changes affecting the education system in Indonesia, the problem of implementing learning, one of which is the Pancasila student profile in the independent curriculum, is interesting to research to find out how the creative dimension of the Pancasila student profile is applied in class VII Citizenship Education learning at SMP N 16 Semarang. The aim of the research is to determine the application of the creative dimensions of the Pancasila student profile in class VII Pancasila education learning at SMP N 16 Semarang, as well as the supporting and inhibiting factors for its implementation. The research method uses qualitative data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The research results show that the application of the creative dimensions of the Pancasila student profile to improve students' skills and creativity is carried out using lecture, discussion and project methods. There are six classifications of Bloom's taxonomy in creating student creativity and two development paths of the creative dimension of the Pancasila student profile: students are able to produce original ideas and produce original work or actions.

Keywords: Implementation, Creative Dimensions of Pancasila Student Profiles, Pancasila Education

PENDAHULUAN

Secara filosofis, pendidikan merupakan hasil peradaban bangsa yang berawal dari cita-cita, tujuan filosofis, serta pandangan hidup yang terus berkembang untuk membentuk masyarakat yang terorganisasi. Pendidikan untuk menumbuhkan serta membentuk sikap dalam kehidupan sebagai dasar pemikiran, perasaan, serta perilaku. Menurut Yati et al dalam (Nurrochman & Fauziati, 2023) filsafat dan pendidikan pada hakekatnya saling berkaitan, pendidikan merupakan proses pewarisan nilai filosofis untuk memenuhi serta menjalani kehidupan yang lebih baik. Pada filsafat perenialisme yang menitikberatkan proses melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang terkikis, hal ini menjadi salah satu latar belakang terciptanya kurikulum merdeka dengan melakukan pendekatan saintifik pada proses pembelajarannya, serta adanya penyesuaian terhadap karakteristik kebutuhan peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila yang meliputi nilai luhur bangsa (Nurrochman & Fauziati, 2023).

Proses perumusan pendidikan saat ini juga tidak terlepas dari pemikiran aliran konstruktivisme yaitu pembelajaran yang menekankan peran peserta didik menciptakan pemahaman bermakna yang dapat berasal dari pengalaman yang dialami peserta didik untuk membentuk konsep berpikir mereka. Dinamika dan perubahan yang dinamis dalam bidang pendidikan dengan terjadinya kemajuan teknologi serta informasi yang pesat, menjadi tantangan dalam pendidikan. Berkaitan dengan ini, pendidikan berupaya mengatasi salah satunya dengan konsep merdeka belajar yang selaras teori konstruktivisme dengan mengedepankan kebebasan menciptakan pengalaman dan pemahaman bermakna (Hakiky et al., 2023).

Pada hakekatnya pendidikan untuk menghasilkan peserta didik menjadi seseorang atau individu yang mempunyai karakter, berkepribadian luhur dan berperilaku manusiawi (Rohmah et al., 2023). Perkembangan kehidupan masyarakat yang dinamis, perkembangan ekonomi, sosial, budaya merupakan salah satu tantangan dalam pendidikan

untuk menyelaraskan individu agar dapat mengikuti atau beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal tersebut memberikan tantangan untuk dilakukan transformasi sistem pendidikan nasional. Yudi (dalam Irawati et al., 2022), menjelaskan transformasi sistem pendidikan nasional diharapkan dapat menghasilkan perubahan serta keberdayaan warga negara untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Seseorang diharapkan dapat membangun serta memperkaya nilai, pengetahuan kebudayaan dan sistem perilaku bersama dengan pendidikan mengolah rasa, daya pikir, raga, dan karsa. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting untuk mempersiapkan generasi milenial agar dapat bersaing menghadapi tantangan, dan menyelesaikan permasalahan. Pendidikan Pancasila sebagai bekal penanaman nilai moral dan karakter dalam menghadapi tantangan globalisasi (Khairunisa & Damayanti, 2023).

Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi tantangan era globalisasi perlu adanya revisi dalam kurikulum dengan menambahkan kompetensi-kompetensi antara lain berpikir kritis, kreativitas, dan inovatif, keterampilan berkomunikasi, bekerja sama dan berkolaborasi, serta percaya diri. (Yusnaini & Slamet, 2019). Kompetensi abad 21 menggambarkan kehidupan saat ini dan masa depan dimana karakter dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi manusia yang produktif dan demokratis. Berdasarkan hasil kajian kompetensi abad 21, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merancang Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum pendidikan. Nilai-nilai yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila sejalan dengan perkembangan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan dalam abad 21 (Irawati et al., 2022).

Menurut, Purwoko et al., 2021 menjelaskan bahwa guru harus dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran serta menghasilkan peserta didik yang kreatif sehingga dapat tercipta pembelajaran yang menarik. Menurut Tanjung (dalam Wulandari et al., 2023), mengatakan bahwa guru yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan

motivasi serta menarik bagi peserta didik menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, dan tidak monoton. Namun, terjadinya perubahan kurikulum mengharuskan para guru beradaptasi dengan kebijakan baru mempelajari isi kurikulum.

Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka menyebabkan beberapa kesulitan yang dialami oleh guru. Permasalahan yang dialami guru menerapkan kurikulum merdeka salah satunya yaitu kesulitan menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan kemampuan guru menggunakan teknologi yang masih minim. Kemudian keterbatasan buku siswa serta masih kurangnya kemampuan dan kesiapan guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi menyebabkan penerapan pembelajaran menjadi kurang optimal (Husna & Rigianti, 2023).

Sejalan dengan visi misi presiden untuk mewujudkan Indonesia maju, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengembangkan profil pelajar Pancasila bagian dari tujuan pendidikan nasional dan sebagai acuan pendidik membangun karakter serta kompetensi peserta didik (Kemendikbudristek, 2023). Sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024, Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu visi misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024. Latar belakang munculnya Profil Pelajar Pancasila yaitu adanya pergeseran sosial dan budaya, kemajuan teknologi yang berkembang semakin pesat, perubahan yang dinamis dalam lingkungan hidup, serta terjadinya perbedaan dunia kerja di masa depan di bidang pendidikan dan kebudayaan (Kahfi, 2022).

Profil pelajar Pancasila merupakan visi misi Kemendikbud untuk mewujudkan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang mempunyai kompetensi dan berperilaku sesuai nilai-nilai dalam Pancasila, dengan enam elemen dalam Profil Pelajar Pancasila antara lain

yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong-royong, berkebhinekaan global, mandiri, kreatif dan bernalar kritis. Adanya profil pelajar Pancasila diharapkan dapat terealisasi dan berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan pelajar-pelajar generasi Indonesia yang memiliki akhlak yang mulia memiliki kualitas sehingga dapat bersaing baik dalam lingkup nasional maupun internasional, dapat bekerjasama, mandiri, bernalar kritis, serta memiliki gagasan atau ide-ide kreatif (Kahfi, 2022).

Kompetensi dimensi kreatif merupakan salah satu dimensi atau elemen yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pendidikan dalam menghadapi perkembangan. Profil pelajar Pancasila ini dibangun melalui pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran dalam pembelajaran intrakurikuler mencakup elemen-elemen profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2023). Ketika pembelajaran diharapkan peserta didik mampu dan dapat menciptakan gagasan ide-ide kreatif serta dapat mengekspresikannya baik secara lisan maupun dalam bentuk karya. Penerapan dimensi kreatif sangat penting dan relevan dalam pembelajaran terutama dalam menghadapi perkembangan kehidupan, dengan adanya pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik, diharapkan nantinya peserta didik dapat memiliki kompetensi dan keterampilan yang lebih kreatif dan inovatif dengan diberikannya pembelajaran yang menggali kreativitas peserta didik. Dengan adanya pembelajaran yang sesuai dengan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila, peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas baik dalam kegiatan belajar mengajar namun juga karya yang dihasilkan oleh peserta didik yang dapat bermanfaat, bukan hanya untuk pembelajaran semata namun juga dapat bermanfaat dalam mengembangkan skill yang dimiliki peserta didik yang dapat dikembangkan secara lebih dalam oleh peserta didik. Dimensi kreatif mendorong

peserta didik mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan dalam berinovasi dalam berbagai bidang kehidupan (Rohmah et al., 2023).

Berdasarkan observasi awal dengan guru di SMP Negeri 16 Semarang, SMP N 16 Semarang merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Semarang. Sekolah ini telah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajarnya salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII dengan menerapkan salah satunya dimensi kreatif profil pelajar Pancasila. Dari beberapa permasalahan terkait dengan penerapan pembelajaran seperti kendala metode penyampaian materi, suasana pembelajaran yang monoton, kemudian peserta didik yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran serta kurang terampil dalam kegiatan belajar mengajar. Di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka di dalam pembelajarannya, terutama terkait dalam penerapan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta didik dengan menerapkan profil pelajar Pancasila dimensi kreatif yang sudah dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII.

Berdasarkan latar belakang serta pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila dalam mengembangkan kreativitas peserta didik sesuai dengan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan penelitian berjudul “Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP N 16 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di SMP N 16 Semarang yang terletak di Jalan Prof. Dr. Hamka, Kecamatan. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 16 Semarang

dikarenakan sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka dalam kegiatan belajar mengajarnya dan guru Pendidikan Pancasila kelas VII sudah menerapkan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajarannya sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 16 Semarang.

Fokus penelitian ini yaitu implementasi dimensi kreatif dalam profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan sumber data yang berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Dalam menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu menggunakan triangulasi teknik berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 7 SMP N 16 Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas, SMP N 16 Semarang merupakan salah satu penggerak di Kota Semarang, yang telah menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka salah satunya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menerapkan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajarannya. Pembelajaran dengan menerapkan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dilakukan dengan metode diskusi dan project melalui aplikasi canva. Adapun implementasi dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII berikut ini:

Tahap Perencanaan

Pembelajaran dengan menerapkan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 7 ditemukan bahwa sebelum memberikan pembelajaran kepada peserta

didik guru menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang akan dicapai berdasarkan hasil pembagian. Ketika melakukan observasi di kelas, guru sedang mengajarkan materi Pancasila dengan tujuan pembelajaran yaitu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan alur tujuan pembelajaran antara lain peserta didik dapat memahami makna sila-sila Pancasila, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan kehidupan.

Menurut Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemdikbud RI (dalam Maulana, 2022) Kemendikbud merancang panduan pembelajaran serta asesmen menggunakan teori taksonomi Bloom revisi untuk menciptakan pembelajaran serta asesmen kelas lebih operasional. Anderson dan Krathwohl (2001) menjelaskan kata operasional “menghubungkan”, “menggunakan”, serta “mengeksplorasi” dalam teori Taksonomi Bloom Revisi merupakan bagian klasifikasi applying serta analyzing. Applying bertujuan agar peserta didik menggunakan atau melaksanakan prosedur dalam keadaan tertentu. Tujuan analyzing untuk mengklasifikasikan suatu konten atau materi menjadi bagian penyusun serta menentukan hubungan antara satu sama lain melalui tujuan keseluruhan.

Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas dengan menerapkan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila 7, terdapat beberapa klasifikasi untuk mengembangkan kreativitas dalam membentuk pembelajaran dimensi kreatif profil pelajar Pancasila sesuai dengan taksonomi Bloom revisi. Pada elemen Pancasila dapat dilakukan ketika peserta didik melewati tahap mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dalam hal ini mereka dapatkan dari belajar mengetahui, memahami sejarah Pancasila sebagai dasar negara, mendeskripsikan perumusan dasar negara, penetapan dasar negara, serta menerapkan sikap pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila sebagai dasar negara.

Tahap Pelaksanaan

Penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII, terdapat beberapa langkah yang dilakukan peserta didik dalam mencapai tingkat kreatif atau mencipta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan klasifikasi capaian kognitif dalam taksonomi Bloom revisi. Terdapat enam klasifikasi capaian kognitif antara lain mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang dilakukan dalam penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila sesuai taksonomi Bloom berikut ini:

a. Mengetahui

Dalam pembelajaran, peserta didik mencapai tahap mengetahui setelah peserta didik salah satunya mengenali atau mengetahui materi yang sedang dipelajari, hal ini mereka dapatkan dari materi yang diberikan guru dan materi yang mereka dapatkan dari mengeksplorasi materi melalui internet maupun diskusi. Pada tahap ini peserta didik sudah dapat mengenali dan mengetahui materi apa yang mereka pelajari dari materi yang didapatkan melalui guru, dan internet, maupun kegiatan diskusi yang mereka lakukan. Dalam materi Pancasila, peserta didik sudah dapat mengetahui apa itu Pancasila kemudian lambang Pancasila yaitu burung garuda Pancasila, urutan sila-sila Pancasila.

b. Memahami dan menerapkan

Dari kegiatan ini, peserta didik dapat mulai memahami materi yang telah mereka dapatkan kemudian menerapkan teori yang didapatkan, dengan menjabarkan atau menjelaskan kemudian mengklasifikasi materi yang diperoleh dimulai dari dasar pengetahuan mengenai pengertian, makna, fungsi mempelajari, serta mengerti pentingnya materi atau contoh kegiatan atau halhal baik yang mereka pelajari. Peserta didik dapat memahami apa yang mereka pelajari kemudian menerapkannya dimulai di lingkungan sekolah.

Pada tahap ini peserta didik sudah dapat menjelaskan dan memahami makna dari setiap sila Pancasila dari materi yang mereka dapatkan kemudian mereka tuliskan pada buku masing-masing serta dari pengetahuan baru ini mereka dapat informasi baru bahwa sila-sila Pancasila merupakan dasar negara Indonesia sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari yang harus mereka contoh setiap kegiatan positif dimulai dengan sesama teman kelas.

c. Menganalisis

Sebelum masuk ke tahap evaluasi dan mencipta, terdapat tahap menganalisis, pada tahap ini peserta didik dapat mulai membedakan antar nilai dalam sila Pancasila serta contoh penerapan sesuai sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didapatkan dari kegiatan pemahaman materi yang didapatkan sebelumnya serta diskusi dan kegiatan pengalaman di kelas dengan interaksi dengan teman sehingga membangun inisiatif dari pengalaman yang mereka dapatkan.

d. Mengevaluasi dan mencipta

Selanjutnya hasil pemikiran yang mereka dapatkan, mereka salurkan dalam bentuk karya berupa penugasan yang diberikan guru yaitu membuat infografis atau poster melalui aplikasi canva, dengan arahan dari guru untuk mengkoordinasi kegiatan yang dilakukan peserta didik agar sesuai dengan ketentuan baik materi maupun kegiatan, tindakan, perkataan sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku dan tidak menyinggung pihak lain, Pada tahap ini merupakan bagian dari mengevaluasi yaitu peserta didik dapat menentukan hal yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan kemudian mereka dapat mengambil keputusan setelah memahami dan evaluasi ke dalam bentuk karya yang mereka hasilkan pada tahapan mencipta yang dilakukan dengan proyek canva mengenai penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dimensi kreatif profil pelajar

Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII di SMP N 16 Semarang. Dalam pembelajaran ini menggunakan metode ceramah dengan tujuan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik serta menggunakan metode pembelajaran diskusi yang dilakukan dengan teman sebangku maupun diskusi kelompok serta project yang bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan keterampilan peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar melalui penugasan aplikasi canva atau dapat diakses melalui internet.



Gambar 1.1. Hasil Project Canva

Adapun penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII SMP N 16 Semarang, terdapat dua elemen sesuai alur perkembangan pembelajaran dimensi kreatif profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

Pertama adalah elemen menghasilkan ide orisinal, dalam meningkatkan kreativitas peserta didik diberikan kebebasan berpendapat mengungkapkan pikiran atau gagasan yang dimiliki dengan diskusi, peserta didik dapat menambah wawasan atau pemikiran dengan teman dan saling bertukar pendapat serta mengajarkan saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi. Dari kegiatan diskusi menjadikan peserta didik lebih berani mengungkapkan pendapat atau gagasan yang mereka miliki. Hal ini sesuai dengan elemen menghasilkan ide atau gagasan orisinal indikator dalam dimensi kreatif profil pelajar Pancasila kurikulum merdeka.

Menurut (Rohmah et al., 2023) mengatakan menghasilkan ide orisinal dimensi kreatif profil pelajar

Pancasila menurut keputusan No. 009/H/KR/2022, pelajar kreatif diantara memiliki keterampilan berpikir kreatif salah satunya dapat mengklarifikasi serta bertanya banyak hal,, serta dapat melihat sesuatu dari berbagai perspektif, dapat menghubungkan berbagai perspektif, dapat menghubungkan berbagai gagasan yang ada, serta dapat menerapkan ide sesuai pembahasan dalam mengatasi permasalahan, dan memberikan solusi terhadap permasalahan. Dalam hal ini penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII dengan memperhatikan alur perkembangan pembelajaran fase D (kelas VII-IX, usia 13-15 tahun) yaitu menghasilkan ide yang orisinal.

Elemen kedua yaitu menghasilkan karya dan tindakan orisinal, pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII memberikan kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuannya dengan mencari wawasan baru melalui internet selain dengan diskusi. Dengan tahapan aktivitas yang dilakukan diawali dengan mempelajari materi pada jam pelajaran pertama kemudian dilanjutkan jam pelajaran kedua membuat karya dalam hal ini guru memberikannya berbentuk tugas membuat canva yang berkaitan dengan materi, dengan diberikan panduan tema atau topik dalam pengerjaannya. Peserta didik menggunakan handphone untuk mengakses serta mengerjakan canva dan guru memberikan kebebasan peserta didik untuk membuat sesuai dengan imajinasi dan keinginan mereka namun tetap pada topik atau tema yang telah ditentukan.

Tahap Evaluasi

Penerapan pembelajaran dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dapat tercipta dengan adanya peran serta antara guru dan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi di kelas, peserta didik dapat mencapai tahap mengembangkan suatu materi dalam bentuk karya infografis atau poster diperlukan beberapa unsur diantaranya yaitu kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

sehingga menarik minat peserta didik mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, kemudian kreativitas peserta didik dalam menciptakan dan mengembangkan gagasan mereka ke dalam bentuk karya berupa infografis atau poster berkaitan dengan materi yang dipelajari.

Penerapan pembelajaran dimensi kreatif tercipta karena adanya timbal balik antara guru dan peserta didik, ketika guru memberikan pembelajaran kemudian peserta didik antusias mengikuti pembelajaran hingga selesai. Namun ketika pembelajaran, terdapat juga beberapa peserta didik yang acuh atau kurang tertarik mengikuti pembelajaran, kemudian guru berinisiatif untuk memasang peserta didik tersebut untuk belajar bersama dengan teman lainnya agar termotivasi dan ikut serta melalui belajar dengan teman-temannya. Selain itu, sebelum mengajar guru menguasai materi yang akan diberikan sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas 7 dapat berjalan optimal karena adanya timbal balik antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran, dan antusias peserta didik mengikuti pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 7 dengan baik dan hasil pembelajaran yang optimal.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP N 16 Semarang

a. Faktor Pendukung Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP N 16 Semarang

1. Sarana dan Prasarana

Faktor pendukung penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII antara lain sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas dan fasilitas yang diberikan untuk menunjang kegiatan belajar di kelas, kemudian buku paket atau bahan ajar, internet, laptop, maupun handphone.

2. Kreativitas Guru dan Peserta Didik

Kreativitas guru dalam berinovasi mengembangkan pembelajaran salah satunya menggunakan aplikasi canva sebagai proyek penugasan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik. Dalam penugasannya peserta didik dibebaskan untuk memilih atau mendesain sesuai dengan keinginannya namun tetap memperhatikan tema materi yang dipelajari. Kreativitas yang mereka hasilkan dari menggabungkan ide atau gagasan terhadap materi yang mereka dapatkan kemudian mereka gabungkan ke dalam bentuk karya infografis atau poster yang mereka ciptakan dengan penataan desain sesuai yang mereka inginkan merupakan bagian dari kegiatan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas.

3. Penguasaan Materi

Faktor pendukung ketiga penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu penguasaan materi oleh guru dalam memberikan pembelajaran yang optimal kepada peserta didik dan penguasaan materi oleh peserta didik memahami materi kemudian mengembangkannya dalam bentuk karya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, dalam mencapai tahap menghasilkan karya berupa infografis atau poster melalui canva. Peserta didik mempelajari, kemudian memahami dan menganalisis materi yang mereka dapatkan dari guru maupun hasil eksplorasi internet dan diskusi dengan teman kelas. Setelah

peserta didik menguasai materi yang mereka pelajari dan dapatkan, selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan memperhatikan ketentuan pengerjaan. Kreativitas yang dihasilkan peserta didik yang berasal dari materi yang mereka pelajari, kemudian dikembangkan dengan pemikiran mereka sehingga tercipta karya berupa infografis atau poster tersebut. Dalam mencapai tahap tersebut peserta didik harus menguasai materi yang mereka pelajari dengan baik sehingga dapat tercipta hasil yang optimal.

b. Faktor Pendukung Implementasi Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP N 16 Semarang

1. Sarana dan prasarana yang Kurang Memadai

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan dalam penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila salah satunya yaitu sarana dan prasarana, ketika proses belajar mengajar sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung pembelajaran antara lain sumber bahan ajar yang digunakan guru dan peserta didik berupa e-book, kemudian akses internet, serta handphone untuk mencari materi atau referensi selain menggunakan buku paket dengan tujuan untuk menambah wawasan baru yang dapat dipelajari oleh peserta didik.

Penggunaan handphone yang digunakan ketika peserta didik selesai membaca dan mempelajari materi yang sedang dibahas dan mengerjakan tugas yang diberikan melalui internet. Hal ini dapat terjadi karena tanpa sepengetahuan dari guru ketika guru sedang menjelaskan materi, peserta didik mencari kesempatan menggunakannya untuk membuka konten atau hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang seharusnya ketika jam pelajaran dimaksimalkan untuk belajar. Hal ini juga dipengaruhi karena tidak sepenuhnya guru dapat mengawasi peserta didik satu persatu terkait

apa saja yang diakses peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dan upaya yang dilakukan untuk mencegahnya dengan berkeliling mengawasi dan memantau progress yang dilakukan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Faktor lainnya yang menghambat pembelajaran berjalan optimal yaitu kerusakan layar proyektor yang digunakan untuk menayangkan materi atau video pembelajaran kepada peserta didik, sehingga dalam kegiatan belajar mengajarnya guru menggunakan metode ceramah dan mengirimkan materi lain melalui handphone untuk dipelajari oleh peserta didik.

2. Kurangnya Antusias Peserta Didik

Faktor penghambat penerapan pembelajaran dimensi kreatif profil pelajar Pancasila pada Pendidikan Pancasila kelas 7 selanjutnya yaitu kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, kurangnya antusias peserta didik dalam pembelajaran ini dapat dilihat peserta didik bersikap acuh terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Ketika guru memberikan materi di kelas, peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, kemudian kurangnya ketertarikan memahami materi yang diberikan. Ketika peserta didik yang lain membaca, memahami, dan mengeksplorasi materi, peserta didik tersebut kurang responsif mengikuti pembelajaran yang berlangsung, kurangnya antusias peserta didik dalam memahami materi yang diberikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan hasil seadanya, Kegiatan meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran ini tidak dapat tercipta tanpa adanya antusias peserta didik untuk ikut berkontribusi dalam pembelajaran terutama penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila yang dilakukan pada Pendidikan Pancasila kelas 7.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VII di SMP N 16 Semarang dilakukan melalui metode diskusi dan proyek untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas melalui aplikasi canva. Dalam mencapai kreativitas peserta didik terdapat enam klasifikasi pada taksonomi Bloom antara lain yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Dan terdapat dua alur perkembangan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila yaitu peserta didik dapat menghasilkan ide atau gagasan orisinal dan menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal.
2. Faktor pendukung penerapan dimensi kreatif profil pelajar Pancasila adalah sarana dan prasarana seperti bahan ajar yang digunakan, internet dan hp serta dukungan orang tua terhadap perkembangan belajar, kemudian kreativitas guru dan peserta didik, penguasaan materi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya antusias peserta didik mengikuti pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang didapatkan, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mematuhi kegiatan belajar mengajar di kelas. Penting bagi peserta didik untuk saling tanggung jawab terhadap diri sendiri ketika bertindak dan berperilaku yang baik dan mematuhi serta menghormati guru salah satunya seperti dengan menggunakan HP dengan semestinya ketika pembelajaran di kelas dan lebih antusias mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Diharapkan guru dapat memberikan motivasi dan terus berinovasi mengembangkan kegiatan belajar

mengajar lebih, baik, menarik, dan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang beragam.

3. Sekolah diharapkan juga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas dengan memperbaiki fasilitas, sarana dan prasarana seperti wifi atau akses internet yang dapat dijangkau serta layar proyektor untuk menunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakiky, N., Nurjanah, S., & Fauziati, E. (2023). *View of Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme*. TSAQOFAH:Jurnal Penelitian Guru Indonesia. <https://ejournal.yasinalsys.org/tsaqofah/article/view/887/687>
- Husna, A. Al, & Rigianti, H. A. (2023). Analisis Kesulitan Guru Selama Proses Pembelajaran Pada Saat Pergantian Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018–3026. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I5.5799>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Aan, H., & Arifin, B. S. (2022). View of Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. <https://ummaspul.ejournal.id/maspuljr/article/view/3622/1327>
- Kahfi, A. (2022). *View of IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH*. Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam. <https://staibinamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/402/318>
- Khairunisa, W., & Damayanti, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Suatu Negara pada Generasi Milenial Abad-21. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(1), 35–42. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V9I1.1209>
- Nurrochman, T., & Fauziati, E. (2023). Kajian Filsafat Pendidikan Perennialisme: Studi Pemikiran Robert Maynard Hutchins dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 32(1), 53–62. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i1.3342>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I3.6124>
- Wulandari, H., Agniya, D., & Nisrina, Z. (2023). Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 345–354. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8242365>
- Yusnaini, Y., & Slamet, S. (2019). ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM UPAYA MENINGKATKAN LITERASI

PENDIDIKAN. In *PROSIDING SEMINAR
NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.

[https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.
php/Prosidingpps/article/view/2668](https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2668)